



DAMPAK PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG INISIASI MENYUSU DINI DAN ASI EKSKLUSIF: STUDI LITERATUR

Shely Dinda Fatma Anggraeni, Koekoeh Hardjito, Arika Indah Setyarini*

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen No.77C, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119, Indonesia

*arika_indah@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Banyak ibu tidak mengetahui tentang manfaat IMD. Pencapaian IMD di Indonesia masih sangat rendah, hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan dan sikap Ibu dalam pelaksanaan IMD. Diperlukan upaya khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap Ibu tentang IMD. Seringkali Ibu merasa tidak nyaman dengan lingkungan dengan menunjukkan respon kurangnya pengetahuan dan sikap tentang IMD. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang IMD dengan melakukan promosi kesehatan menggunakan media audiovisual. Sehingga dengan studi literatur ini mampu mengidentifikasi Dampak Promosi Kesehatan Menggunakan Media *Audio Visual* terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif. Studi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusu dini. Dengan menggunakan keyword (((*Health Promotion*) AND *Audiovisual media*) OR *Knowledge*) AND *Attitude*) OR *Early Initiation of Breastfeeding*) AND *Exclusive Breastfeeding*) pada database untuk mencari *literature review*. 10 artikel terakreditasi diambil dari database *Google Scholar* mulai tahun 2016-2020. Penyeleksian diambil dengan memerhatikan *pico framework*, kemudian artikel dianalisis satu persatu. Terdapat pengaruh pemberian promosi kesehatan menggunakan media audiovisual dan lebih efektif dibandingkan menggunakan media lainnya. Penggunaan media audiovisual dalam promosi kesehatan lebih disarankan untuk dilakukan, mengingat media audiovisual lebih menunjukkan perubahan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang IMD dan ASI Eksklusif daripada menggunakan media lainnya. Namun bukan berarti media selain audiovisual tidak dapat dilakukan. Bila ingin memberikan media selain audiovisual.

Kata kunci: ASI eksklusif; inisiasi menyusu dini; media audiovisual; pengetahuan; promosi Kesehatan; sikap

THE IMPACT OF HEALTH PROMOTION USING AUDIO VISUAL MEDIA ON MOTHERS' KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT INITIATION OF EARLY BREASTFEEDING AND EXCLUSIVE BREAST MILK: LITERATURE STUDY

ABSTRACT

*Many mothers don't know about the benefits of IMD. Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is one of the success factors for exclusive breastfeeding. The achievement of IMD in Indonesia is still very low, this is due to the low knowledge and attitudes of mothers in implementing IMD. Special efforts are needed to increase mothers' knowledge and attitudes about IMD. Often mothers feel uncomfortable with the environment by showing a response to a lack of knowledge and attitudes about IMD. One of the efforts that can be made to increase knowledge and attitudes of mothers about IMD is to carry out health promotion using audiovisual media. So that with this literature study is able to identify the Impact of Health Promotion Using Audio Visual Media on Maternal Knowledge and Attitudes about the Initiation of Early Breastfeeding and Exclusive Breast Milk. This study was conducted to determine the effect of health promotion using audiovisual media on mothers' knowledge and attitudes about early initiation of breastfeeding. By using the keywords (((*Health Promotion*) AND *Audiovisual media*) OR *Knowledge*) AND *Attitude*) OR *Early Initiation of Breastfeeding*) AND *Exclusive Breastfeeding*) in the database to*

search for literature reviews. 10 accredited articles taken from the Google Scholar database from 2016-2020. The selection is taken by paying attention to the pico framework, then the articles are analyzed one by one. There is an effect of giving health promotion using audiovisual media and it is more effective than using other media. The use of audiovisual media in health promotion is recommended, considering that audiovisual media shows more significant changes in increasing maternal knowledge and attitudes about IMD and exclusive breastfeeding than using other media. But that doesn't mean media other than audiovisual can't be done. If you want to provide media other than audiovisual, the next researcher can do it with other interventions.

Keywords: attitude; audiovisual media; early initiation of breastfeeding; exclusive breastfeeding; health promotion; knowledge

PENDAHULUAN

Pengetahuan ibu tentang IMD (Inisiasi Menyusu Dini) sangat penting. Banyak ibu tidak mengetahui tentang manfaat IMD. Seringkali para ibu memiliki pemahaman yang tidak benar, misalnya tidak perlu menetek bayi karena ASI belum keluar atau karena air susu yang keluar pertama kali berwarna kuning adalah kotoran dan basi. Hal lainnya yang membuat pemberian ASI tertunda misalnya ibu merasa haus dan perlu istirahat dulu karena lelah, masih merasa sakit, atau menganggap bayi perlu dimandikan terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2012). Berbagai penelitian telah mengkaji manfaat pemberian air susu ibu (ASI). ASI eksklusif menurunkan mortalitas bayi dan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantuperkembangan kecerdasan anak, dan memperpanjang jarak kehamilan ibu. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui program perbaikan gizi masyarakat menargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%. Namun, angka ini sulit dicapai, bahkan tren prevalensi ASI eksklusif dari tahun ke tahun terus menerus. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 1997- 2007 memperlihatkan penurunan prevalensi ASI eksklusif dari 40,2% pada tahun 1997 menjadi 39,5% dan 32% pada tahun 2003 dan 2007. Alasan kegagalan praktik ASI eksklusif bermacam-macam, antara lain budaya pemberian makanan pralaktal, keharusan pemberian tambahan susu formula karena ASI tidak keluar, penghentian pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit, ibu harus bekerja, dan ibu yang ingin mencoba susu formal. Studi kualitatif Syafiq melaporkan bahwa faktor kegagalan ASI eksklusif terjadi karena ibu kurang mempunyai pengetahuan dan pengalaman karena ibu tidak difasilitasi melakukan IMD.

Bayi yang lahir normal dan diletakkan di perut ibu segera setelah lahir dengan kulit ibu melekat pada kulit bayi selama setidaknya 1 jam dalam 50 menit akan berhasil menyusu, sedangkan bayi lahir normal yang dipisahkan dari ibunya 50% tidak bisa menyusu sendiri. Berbagai studi juga melaporkan bahwa IMD terbukti meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah dan fasilitasi IMD belum optimal. Kebijakan mengenai ASI eksklusif belum lengkap dan belum komprehensif. IMD belum secara eksplisit dimasukkan dalam kebijakan. Lemahnya aspek sistem eksternal dan subsistem kebijakan dalam penyusunan kebijakan ASI eksklusif. Peraturan-peraturan yang dibahas masih terlepas dari konteksnya baik konteks individu, keluarga, masyarakat, maupun institusi. Dari segi proses, penyusunan kebijakan terlihat kurang transparan, lambat dan kurang partisipatoris. Belum ada pemetaan pemeran (aktor) yang jelas terutama pengaturan kewenangan dan tanggung jawab yang bersifat lintas sektoral dan lintas level (Fikawati & Syafiq, 2010). Temuan-temuan hasil analisis dengan metode sebelumnya dengan tekanan pada lemahnya aspek sistem eksternal subsistem kebijakan dalam penyusunan kebijakan tentang ASI eksklusif. Kebijakan yang ada agar segera diperbarui supaya relevan dari segi konten, konteks, proses dan aktor dan kebijakan mengenai ASI eksklusif harus memasukkan unsur IMD. Perlu ada desakan yang kuat dari berbagai

komponen di masyarakat untuk menyusun kebijakan ASI eksklusif baru yang mutakhir berbasis evidensi, transparan dan partisipatoris. Kebijakan yang disusun harus memasukkan unsur sanksi dan reward serta monitoring dan evaluasi sebagai upaya penguatan implementasi kebijakan di masyarakat. Perkembangan dan dinamika kebijakan ASI eksklusif perlu terus menerus dicermati agar dapat dilakukan pengawalan terhadap kebijakan tersebut sehingga dapat diimplementasikan secara efektif (Fikawati & Syafiq, 2010).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Inisiasi Menyusu Dini di Kota Yogyakarta bahwa berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan sampel 30 responden sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media audiovisual bahwa untuk hasil kelompok intervensi sebelum pendidikan kesehatan dengan media audiovisual didapatkan pengetahuan baik sebanyak 16 responden (53,3%), dan kurang sebanyak 14 responden (46,7 %) sedangkan sesudah pendidikan kesehatan dengan media audiovisual didapatkan pengetahuan baik sebanyak 30 responden (100%), dan kurang sebanyak 0 responden (0%). Hasil sebelum pendidikan kesehatan dengan media audiovisual di dapatkan sikap positif sebanyak 14 responden (46,7%) dan negatif sebanyak 16 responden (53,3), sedangkan untuk hasil sesudah pendidikan kesehatan dengan media audiovisual di dapatkan sikap positif sebanyak 25 responden (83,3%) dan negatif sebanyak 5 responden (16,7%) (Zakaria, 2018a).

IMD dapat mengurangi 22% kematian bayi 28 hari, berarti IMD mengurangi kematian balita 8,8%. Jika bayi diberi kesempatan menyusu dalam waktu satu jam pertama dengan membiarkan kontak kulit ke kulit, maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan jika mulai menyusu pertama saat bayi berusia diatas 2 jam dan dibawah 24 jam pertama, tinggal 16% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan (Hikmah & Ifalahma, 2014). Inisiasi Menyusu Dini memberi kesempatan kepada bayi baru lahir untuk menyusu pada ibunya dalam satu jam pertama kehidupannya, karena sentuhan bayi melalui reflek hisapnya yang timbul mulai 30 – 40 menit setelah lahir akan menimbulkan 4 rangsangan sensorik pada otak ibu untuk memproduksi hormon prolaktin dan memberi rasa aman pada bayi. Inisiasi Menyusu Dini merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah. IMD bukan program ibu Menyusu bayi tapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibunya. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap menemukan puting susu ibu untuk menyusu. IMD harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan mengukur atau menimbang bayi. Selain itu, bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung skin to skin antara bayi dan ibu. Pendekatan IMD yang sekarang dianjurkan adalah dengan metode *breastcrawl* dimana segera setelah bayi lahir lalu diletakkan di perut ibu dan dibiarkan merangkak untuk mencari sendiri puting ibunya dan akhirnya mengisapnya tanpa bantuan. Karena proses ini menekankan kata “menyusu” bukan “Menyusu”.

Angka keberhasilan IMD di seluruh Indonesia masih berada pada angka 75,8% dan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 67,74% (Kemenkes RI, 2020). Data terbaru hasil (Riskesdas, 2019), persentase nasional proses mulai menyusu kurang dari satu jam IMD setelah bayi lahir adalah 28,4% persen, dengan persentase tertinggi di Nusa Tenggara Barat (38,5%) dan terendah di Sumatera Utara (17,4%). Sebagian besar proses Menyusu dilakukan pada kisaran waktu 1 – 6 jam setelah bayi lahir tapi masih ada 15,7 % proses mulai disusui dilakukan setelah 48 jam. Faktor penting yang menyebabkan terjadinya

kegagalan dalam pemberian ASI adalah karena ibu tidak difasilitasi untuk melakukan IMD (Fikawati & Syafiq, 2009). Sedangkan faktor predisposisi kegagalan Menyusu tersebut adalah pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang. Ibu belum mengetahui manfaat dan tata cara pelaksanaan IMD sehingga tidak memiliki sikap yang positif terhadap pelaksanaan IMD (F. Idris & Gobel, 2019). Masih rendahnya pengetahuan terhadap IMD sehingga petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan pengetahuan melalui edukasi kesehatan. Edukasi sendiri merupakan proses tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi lebih mandiri dalam hal ini pengetahuan ibu akan pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (Sukmawati dkk., 2018). Keberhasilan edukasi kesehatan sendiri salah satunya tergantung kepada komponen media pembelajaran yang digunakan atau diberikan kepada masyarakat.

WHO (*World Health Organization*) menjelaskan, promosi kesehatan sebagai “*The process of enabling individuals and communities to increase control over the determinants of health and thereby improve their health*” (proses yang mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengendalikan faktor kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya) (Fitriani, 2015). Promosi Kesehatan merupakan revitalisasi dari pendidikan kesehatan pada masa yang lalu, dimana dalam konsep promosi kesehatan tidak hanya merupakan proses penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga sebagai upaya yang mampu menjembatani perubahan perilaku, baik di dalam masyarakat maupun dalam organisasi dan lingkungannya. Perubahan lingkungan yang diharapkan dalam kegiatan promosi kesehatan meliputi lingkungan fisik-non fisik, sosial-budaya, ekonomi, dan politik (Nurmala dkk., 2018).

Definisi promosi kesehatan tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1148/MENKES/SK/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di daerah, disebutkan bahwa promosi kesehatan adalah “upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan”. Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dan modal setiap bangsa dalam mencapai tujuan dan kesejahteraan bangsanya. Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya adalah tujuan dari pembangunan dalam bidang kesehatan. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya, Indonesia ikut berkomitmen dan menandatangani kesepakatan SDGs (*Sustainable Development Goals*) sebagai agenda pembangunan berkelanjutan, yang mana salah satu tujuannya adalah untuk mencapai kesehatan yang baik dan kesejahteraan dengan menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat disegala umur (Hoelman dkk., 2015).

Salah satu tujuan SDGs pada tujuan ke-3 yaitu pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12/1.000 KH (Kelahiran Hidup) dan angka kematian balita 25/1.000 KH. Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat. Mengutip data hasil SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 2012, AKB (Angka Kematian Bayi) mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Melengkapi hal tersebut, data laporan dari daerah yang diterima Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa jumlah bayi yang meninggal di Indonesia berdasarkan estimasi SDKI 2012 mencapai 160.681 anak. WHO mengemukakan bahwa tahun 2012 kematian bayi di bawah usia 5 tahun mencapai 6,6 juta jiwa atau hampir 18.000 orang setiap hari. Tahun

2013, 73% kematian neonatal diseluruh dunia terjadi dalam tujuh hari kehidupan dengan jumlah sekitar dua juta orang, 16% kematian balita serta lebih dari sepertiga kematian neonatal terjadi pada hari pertamakehidupan dengan jumlah sekitar 2 satu jutaorang. Antara tahun 1990-2013, sekitar 86 juta bayi lahir di dunia dengan kematian paling banyak terjadi dalam 28 hari kehidupan (UNICEF, 2013). Dalam periode 5 tahun sebelum SDKI 2017, AKN (Angka Kematian Neonatal) adalah 15 kematian per 1.000 kelahiran hidup, menyiratkan bahwa 1 dari 67 anak meninggal dalam bulan pertama kehidupannya. AKB pada periode yang sama adalah 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup, artinya 1 dari 42 anak meninggal sebelum ulang tahun pertamanya (Badan Pusat Statistik dkk., 2018).

Pendidikan dan promosi kesehatan dibutuhkan suatu metode atau media penyampaian untuk menarik masyarakat dalam menyimaknya jenis media yang digunakan. Media yang baik bagi masyarakat adalah media yang memperhatikan berbagai macam faktor, salah satunya adalah karakteristik. Media merupakan salah satu komponen yang penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat guna membantu penyerapan informasi secara cepat (Gejir dkk., 2017). Media yang digunakan dalam memberikan edukasi maupun pembelajaransangat beragam mulai salah satunya media berbasis *audio visual* (Arsyad, 2019). Penelitian dengan menggunakan *audio visual* sebagai media edukasi mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk menyampaikan pesan kepadapenerima informasi khususnya ibu hamil yang sifatnya masih konvensional (Zakaria, 2018a). Penggunaan media seperti *audio visual* diyakini mampu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Notoatmodjo, 2012). Edukasi dengan menggunakan *audio visual* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamiltentang IMD yang dimulai dari proses mengingat materi yang telah dipelajari. *Audio visual* dibuat secara inovatif yang berisikan tentang gambar, suara, tulisan serta memiliki penampilan yang menarik yang dimodifikasi sendiri oleh peneliti, sehingga diharapkan ibu dapat memahami proses IMD dan masuk kepada tahap bersikap yang positif tentang proses IMD (Saputra dkk., 2019).

Solusi yang dapat dilakukan yaitu tenaga kesehatan berperan penting sebagai pendorong melalui informasi yang diberikan. Mengapa demikian karenatenaga kesehatan dipercaya oleh masyarakat keilmuannya yang secara otomatis dipandang lebih tahu akan sesuatuhall yang berkaitan dengan Kesehatan Dengan begitu perlu ditingkatkan peran tenaga kesehatan sebagai sumber penyampaian informasi dengan memberikan pendidikan kesehatan melalupromosi kesehatan. Dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini pada bayinyasehingga dapat menciptakan generasipenerus bangsa yang unggul. Berdasarkan data-data di atas makapeneliti tertarik untuk melakukan Studi Literatur dengan tema Komunitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi Dampak Promosi KesehatanMenggunakan Media *Audio Visual* terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Inisiasi enyusu Dini dan ASI Eksklusif.

METODE

Jenis dan metode yang digunakan untuk menyusun Skripsi Studi Literatur ini yaitu *Traditional Review*, dengan metode tinjauan pustaka yang selama ini umumdilakukan oleh para peneliti, dan hasilnya banyak ditemukan pada *survey paper* yang ada. Paper-paper ilmiah yang *direview* dipilih sendiri oleh para peneliti pada satu topic penelitian, dan dipilih berdasarkanpengetahuan dan pengalaman yang dimilikioleh seorang peneliti.

HASIL

Artikel artikel yang dianalisis untukmenyajikan hasil penelitian ini berjumlah 10 artikel.

Artikel tersebut didapatkan melalui database *Google Scholar*. Sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dengan menyajikan tentang pengaruh promosi kesehatan menggunakan media *audio visual* terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif di beberapa wilayah Indonesia. Karakteristik responden studi responden dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III. Jumlah responden dalam artikel mayoritas terdapat lebih dari 15 responden dengan total jumlah responden dalam keseluruhan artikel 1.467 responden. Karakteristik metode audiovisual ditujukan untuk audiens tertentu, dapat dipakai metode lain, dampak dapat dievaluasi, waktu singkat-sedang, perlu keterlibatan staf dan peserta, memberikan contoh, untuk jumlah audiens terbatas, hanya sebagai pelengkap, harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan, untuk perilaku sederhana, memberikan hanya belajar kognitif, perlu ruangan khusus (Melgar Estrada & Koolen, 2018).

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Pengetahuan sebelum diberikan Promosi Kesehatan dengan Menggunakan Media Audiovisual

Hasil artikel yang telah didapatkan dan dilakukan review, dari 10 artikel terdapat 3 artikel yang menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini adalah kurang sebelum dilakukan intervensi menggunakan media audio visual, yaitu artikel dari (Alimuddin & Mauludiyah, 2020); (F. P. Idris & Gobel, 2019); (Sukmawati dkk., 2019), terdapat 3 artikel yang menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang ASI Eksklusif adalah kurang sebelum dilakukan intervensi menggunakan media audio visual, yaitu artikel dari (Rizka, 2020); (Yulyana, 2017); (Safitri, 2019), terdapat 1 artikel yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang ASI dan Menyusui adalah kurang sebelum dilakukan intervensi menggunakan media audio visual, yaitu artikel dari (Hapitria dan Padmawati (2017); Amick dkk (2016) menyatakan bahwa pengetahuan kurang sebelum dilakukan intervensi menggunakan media audiovisual.

Hal tersebut seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hapitria & Padmawati, 2017) yang menyatakan bahwa “Pengetahuan pada metode multimedia terlihat rata-rata pengetahuan pada pre test adalah 15.7 dengan standar deviasi 2.7 dan rata-rata pengetahuan pada post tes adalah 20.2 dengan standar deviasi 3.2. Nilai $p_value < 0,001$ menunjukkan bahwa skor pengetahuan antara nilai pre test dan pos test terdapat peningkatan yang bermakna atau signifikan”. Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini adalah segala sesuatu yang diketahui ibu menyusui tentang ASI Eksklusif setelah melakukan penginderaan terhadap objek tersebut. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan itu terjadi seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek.

Pengetahuan ibu menyusui tentang IMD dapat dipengaruhi oleh faktor internal, meliputi pendidikan, pekerjaan, umur dan faktor eksternal, meliputi faktor lingkungan, sosial budaya, dan pengalaman (Notoatmodjo, 2014). Peneliti berasumsi bahwa sebelum dilakukan intervensi, ibu hamil mempunyai pengetahuan yang kurang. Hal tersebut dikarenakan ibu hamil memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda sehingga mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda pula dan cenderung mempunyai pengetahuan yang kurang.

Mengidentifikasi Pengetahuan Setelah Diberikan Promosi Kesehatan dengan Menggunakan Media Audiovisual

Hasil analisis 10 artikel terdapat 3 artikel yang menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi menggunakan media audio visual (Alimuddin & Mauludiyah, 2020); (F. P. Idris

& Gobel, 2019); (Sukmawati dkk., 2019), terdapat 3 artikel yang menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang ASI Eksklusif mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi menggunakan media audio visual, yaitu artikel artikel dari (Rizka, 2020); (Yulyana, 2017); (Safitri, 2019), terdapat 1 artikel yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang ASI dan Menyusui mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi menggunakan media audio visual, yaitu artikel artikel dari Hapitria dan Padmawati (2017), Amick dkk (2016) menyatakan bahwa pengetahuan mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi menggunakan media audio visual

Hal tersebut seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizka (2020) yang menyatakan bahwa “Rerata skor pengetahuan responden sesudah intervensi adalah 87,50% dengan standar deviasi 8,73. Rerata pengetahuan terendah setelah intervensi adalah 66,67% dan tertinggi 100%. Pada CI 95% didapatkan rentang rerata pengetahuan responden setelah intervensi berkisar antara 82,84 % – 92,15 %”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria, 2018) yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media audiovisual. Pendidikan merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu melalui beberapa teknik dan media pembelajaran. Fokus pada penelitian ini adalah pemberian Pendidikan Kesehatan melalui promosi kesehatan menggunakan media audiovisual yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang IMD. Berdasarkan teori dari (Munir, 2012) menyatakan bahwa aplikasi-aplikasi multimedia berbasis computer dapat meningkatkan pembelajaran ketika informasi disajikan secara lisan dan bergambar secara bersamaan dan bentuk tugas-tugas yang memerlukan informasi terintegrasi ketika diperlukan. Intervensi berbasis komputer interaktif dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan individual sehingga memberikan umpan balik yang juga bersifat individual. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hapitria dan Padmawati (2017) menunjukkan bahwa rerata pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 15,7 dan setelah intervensi meningkat menjadi 20,2. Menurut asumsi peneliti bahwa setelah dilakukan intervensi, pengetahuan ibu hamil menjadi meningkat. Hal tersebut terjadi karena intervensi yang diberikan pada ibu hamil dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Mengidentifikasi Sikap Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan dengan Menggunakan Media Audiovisual

Hasil artikel yang telah didapatkan dan dilakukan review, dari 10 artikel terdapat 4 artikel yang menyatakan bahwa sebagian besar sikap tentang Inisiasi Menyusui Dini adalah kurang sebelum dilakukan intervensi menggunakan media audiovisual, yaitu artikel artikel dari (Alimuddin & Mauludiyah, 2020); (Zakaria, 2018b); (F. P. Idris & Gobel, 2019); (Sukmawati dkk., 2019), terdapat 3 artikel yang menyatakan bahwa sebagian besar sikap tentang ASI Eksklusif adalah kurang sebelum dilakukan intervensi menggunakan media audio visual, yaitu artikel artikel dari (Rizka, 2020); (, 2017); (Safitri, 2019), terdapat 1 artikel yang menyatakan bahwa sikap tentang ASI dan Menyusui adalah kurang sebelum dilakukan intervensi menggunakan media audio visual, yaitu artikel artikel dari Hapitria dan Padmawati (2017), Amick dkk (2016) menyatakan bahwa sikap kurang sebelum dilakukan intervensi menggunakan media audiovisual.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka (2020) menunjukkan bahwa “Rerata sikap responden sebelum intervensi adalah 65,7% dengan standar deviasi 12,67. Rerata skor sikap terendah sebelum intervensi adalah 45% dan tertinggi 83,33%. Sebelum intervensi diketahui bahwa 75% responden telah menunjukkan respon sikap

positif tentang ASI Eksklusif dan hanya 25% responden yang menunjukkan respon sikap negatif tentang ASI Eksklusif". Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zakaria (2018) menunjukkan bahwa sebelum intervensi 53,3% responden menunjukkan respon sikap negatif tentang IMD. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2013) yang menyatakan bahwa pelatihan atau pendidikan dapat meningkatkan nilai sikap. Perubahan sikap dalam jangka panjang tidak akan sebanyak ketika orang masih segar mengingat sumber pesan. Hal ini senada dengan konsep *sleeper effect* yang menyatakan bahwa orang mungkin masih ingat isi pesan yang disampaikan dalam waktu 10-14 hari setelah pesan itu disampaikan akan tetapi lupa pada siapa sumber pesan. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap yang kurang dikarenakan ibu hamil belum mengetahui tentang manfaat IMD terhadap bayi setelah lahir nantinya. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya promosi kesehatan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan sikap ibu dalam partisipasi melakukan IMD.

Mengidentifikasi Sikap Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan dengan Menggunakan Media Audiovisual

Hasil artikel yang telah didapatkan dan dilakukan review, dari 10 artikel terdapat 4 artikel yang menyatakan bahwa sebagian besar mengalami peningkatan respon sikap positif setelah dilakukan intervensi menggunakan media audio visual, yaitu artikel dari (Alimuddin & Mauludiyah, 2020); (Zakaria, 2018b); (F. P. Idris & Gobel, 2019); (Sukmawati dkk., 2019), terdapat 3 artikel yang menyatakan bahwa sebagian besar mengalami peningkatan respon sikap positif tentang ASI Eksklusif setelah dilakukan intervensi menggunakan media audio visual, yaitu artikel dari (Rizka, 2020); (Yulyana, 2017); (Safitri, 2019), terdapat 1 artikel yang menyatakan bahwa sikap tentang ASI dan Menyusui mengalami peningkatan respon sikap positif setelah dilakukan intervensi menggunakan media audio visual, yaitu artikel dari (Hapitria & Padmawati, 2017), menyatakan bahwa mengalami peningkatan respon sikap positif setelah dilakukan intervensi menggunakan media audio visual, yaitu artikel dari Ifroh dkk (2019) menyatakan bahwa mengalami peningkatan respon sikap positif setelah dilakukan intervensi menggunakan media audio visual (Amick dkk., 2016). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rizka (2020) menunjukkan bahwa rerata sikap responden sesudah intervensi adalah 82,39% dengan standar deviasi 10,18. Rerata skor sikap terendah sesudah intervensi". Dalam penjelasannya Riordan dan Wambach (2010) bahwa video adalah alat demonstrasi yang sangat baik untuk memperlihatkan keterampilan psikomotor seperti memposisikan ibu dan bayi saat menyusui. Selain video mudah dipindahkan dan disimpan. Di Amerika Serikat, fasilitas-fasilitas maternitas yang menyediakan televisi pada ruangan ibu menayangkan *Newborn Chanel* yaitu program yang mengajarkan mengenai perawatan bayi baru lahir termasuk menyusui dini. Sikap merupakan hasil dari proses belajar dalam kegiatan penyuluhan yang keberhasilannya ditentukan oleh efektifitas media penyuluhan dan aktifitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyak indera yang digunakan. Penyuluhan dengan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan sikap ibu tentang IMD, penggunaan audiovisual melibatkan semua alat indra pembelajaran, sehingga semakin banyak alat indra yang terlibat, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zakaria (2018) menunjukkan bahwa setelah intervensi 83,3% responden menunjukkan respon sikap positif tentang IMD. Menurut asumsi peneliti setelah intervensi dengan menggunakan media audiovisual respon sikap terlihat baik jika dibandingkan dengan sebelum intervensi, dimana setelah intervensi secara keseluruhan responden menunjukkan respon sikap yang positif. Peningkatan sikap

setelah menonton video, mengindikasikan bahwa pemutaran video lebih efektif dikarenakan video mengandung animasi-animasi yang memiliki kelebihan meningkatkan motivasi sehingga bisa melakukan sikap yang lebih positif.

Menguraikan Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Ibu tentang IMD dan ASI Eksklusif

Hasil artikel yang telah didapatkan dan dilakukan review, dari 10 artikel terdapat 6 artikel yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang IMD dan ASI Eksklusif, yaitu dari artikel (Alimuddin & Mauludiyah, 2020); (F. P. Idris & Gobel, 2019); (Sukmawati dkk., 2019); (Rizka, 2020); (Yulyana, 2017) dan (Safitri, 2019), terdapat 1 artikel yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan dari artikel (Hapitria & Padmawati, 2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan dari artikel (Ifroh dkk., 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan. Hasil penelitian (Rizka, 2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah intervensi, dimana terjadi peningkatan rerata pengetahuan dari 62,91% menjadi 87,50% setelah 6 kali intervensi atau dengan beda rerata 24,58% dan $p\text{-value} = 0,000$, artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif setelah pemberian promosi kesehatan menggunakan media audio visual.

Penggunaan media audio visual dianggap lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran karena mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian (Zakaria, 2018). Seseorang akan mengingat 20% dari apa yang didengar, mengingat 50% dari apa yang dilihat dan mengingat 80% dari apa yang didengar, dilihat dan langsung dilakukan. Sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana dengan satu kali intervensi pemberian promosi kesehatan menggunakan media audio visual telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang IMD dan peningkatan pengetahuan semakin baik hingga 6 kali intervensi. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hapitria dan Padmawati (2017) menyimpulkan bahwa pemberian promosi kesehatan melalui multimedia lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dengan nilai $p = 0,001$. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu tentang IMD dan ASI Eksklusif pada umumnya adalah rendah, namun dengan adanya media audio visual yang dijadikan sebagai promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya IMD dan ASI Eksklusif.

Menguraikan Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Sikap Ibu tentang IMD dan ASI Eksklusif

Hasil artikel yang telah didapatkan dan dilakukan review, dari 10 artikel terdapat 7 artikel yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap sikap ibu tentang IMD dan ASI Eksklusif, yaitu dari artikel (Alimuddin & Mauludiyah, 2020); (Zakaria, 2018b); (F. P. Idris & Gobel, 2019); (Sukmawati dkk., 2019); (Rizka, 2020); (Yulyana, 2017) dan (Safitri, 2019), terdapat 1 artikel yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap sikap dari artikel (Hapitria & Padmawati, 2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap sikap dari artikel (Ifroh dkk., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat

pengaruh promosi Kesehatan dengan menggunakan media audio visual terhadap sikap.

Hasil penelitian Rizka (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata skor sikap responden antara sebelum dan sesudah 6 kali intervensi dimana sebelum intervensi didapatkan rerata skor sikap responden adalah 65,72% meningkat menjadi 82,39% setelah 6 kali intervensi, terdapat perbedaan rerata sebesar 16,66% dan nilai p -value = 0,000, artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap sikap ibu menyusui tentang ASI Eksklusif setelah pemberian promosi kesehatan menggunakan media audio visual. Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap merupakan reaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2014). Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Azwar, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Suiroaka dan Supriasa (2012) seseorang akan mengingat 20% dari apa yang didengar, mengingat 50% dari apa yang dilihat dan mengingat 80% dari apa yang didengar, dilihat dan langsung dilakukan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Zakaria (2018) bahwa ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio visual terhadap sikap ibu tentang IMD dengan nilai $p=0,000$. Peneliti berasumsi bahwa sikap yang dilakukan oleh ibu hamil tentang IMD dan ASI Eksklusif adalah kurang, sehingga dengan adanya media audio visual dalam promosi kesehatan dapat meningkatkan respon sikap positif ibu untuk dapat mengaplikasikan IMD dan ASI Eksklusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis 10 artikel yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan tentang pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini dan asi eksklusif, sebagian besar hasil studi dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 artikel yang menyatakan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terdapat pengetahuan ibu yang kurang dan 10 artikel menyatakan sikap ibu yang negatif. Namun, setelah diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media audiovisual ada 9 artikel yang menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan ibu dan 10 artikel menyatakan terdapat sikap ibu yang positif. Terdapat 6 artikel menyatakan bahwa Promosi Kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang IMD dan ASI Eksklusif, dan 3 artikel lainnya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dengan variabel dependent yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., & Mauludiyah, I. (2020). Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahaun Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menu Dini (IMD) Di Puskesmas Barabaraya Dan Kas-si-Kassi Kota Makassar Sulawesi Selatan. 6.
- Amick, S., Savage, J., Brewer, M., Wallace, M., & McKasson, S. (2016). Statewide Breastfeeding Education Program Improves Maternity Staff Knowledge, Attitudes and Self- Efficacy. *Journal of Community & Public Health Nursing*, 02(04). <https://doi.org/10.4172/2471-9846.1000139>

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik, B. P. S., Kesehatan, K., & Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, B. K. dan K. B. N. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2009). Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. 2009/21/1, 4(3), 120– 131.
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2010). KAJIAN IMPLEMENTASI DAN KEBIJAKAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF DAN INISIASI MENYUSU DINI DI INDONESIA. 14(1), 8.
- Fitriani, S. (2015). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu.
- Gejir, I. N., Gede Agung, A. A., Kumala Ratih, I. A. D., Mustika, I. W.,
- Suanda, I. W., Widiari, N. N., & Wirata, I. N. (2017). *Media Komunikasi dalam Penyuluhan Kesehatan (Cetakan ke-1)*. ANDI.
- Hapitria, P., & Padmawati, R. (2017). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Multimedia Dan Tatap Muka Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Asi Dan Menyusui. 12.
- Hikmah, N., & Ifalahma, D. (2014). Analisa Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Sebagai Upaya Pencegahan Primary Postpartum Haemorrhagedi Rb Suko Asih Sukoharjo. INFOKES, 4,2.
- Hoelman, M., Parlinggoman Parhusip, B. T., Eko, S., Bahagijo, S., & Santono, H. (2015). *Panduan SDGs: Untuk Pemerintah Daerah dan Pemangku Kepentingan Daerah*. International NGO Forum on Indonesia Development.
- Idris, F., & Gobel, F. (2019). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Peningkatan Perilaku Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Tinggimoncong Tahun 2019. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 2, 60–64.
- Idris, F. P., & Gobel, F. A. (2019). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Peningkatan Perilaku Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Tinggimoncong Tahun 2019. 2, 5.
- Ifroh, R. H., Susanti, R., Permana, L., & Noviastry, R. (2019). Peran Petugas Promosi Kesehatan dalam Penggunaan Audiovisual Sebagai Media Komunikasi Informasi dan Edukasi. 7(2), 9.
- Kemenkes RI, K. R. (2020). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Melgar Estrada, L., & Koolen, M. (2018). *Audiovisual Media Annotation Using Qualitative Data Analysis Software: A Comparative Analysis*. The Qualitative Report. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2018.3035>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan (Cetakan II). RinekaCipta.
- Nurmala, I., Rahman, F., & Neka, E. (2018). Promosi Kesehatan. Airlangga University Press.
- Riordan, J., & Wambach, K. (2010). Breastfeeding and human lactation. Jones and Bartlett Publishers. <http://site.ebrary.com/id/10530161>
- Riskesdas, R. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Rizka, A. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif. 15.
- Safitri, N. (2019). Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil. 10.
- Saputra, A., Putri Pertiwi, A. A., & Nisman, W. A. (2019). Pengaruh Breastfeeding Self Efficacy Treatment (Best) Terhadap Perlekatan dan Respon Ibu-Bayi Selama Proses Menyusui. Artikel Ilmiah Multi Science Kesehatan, 10.
- Sukmawati, S., Stang, S., & Bustan, N. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa. JKMM, 1(1), 7–13.
- Sukmawati, S., Stang, S., & Bustan, N. (2019). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa. Artikel Kesehatan Masyarakat Maritim, 1(1). <https://doi.org/10.30597/jkmm.v1i1.8690>
- UNICEF, U. (2013). Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global. UNICEF.
- Yulyana, N. (2017). Pengaruh Video ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif. 2(1), 13.
- Zakaria, F. (2018a). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Sikap Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini. Artikel Kebidanan dan Keperawatan Aisyiah, 13(2), 128–140. <https://doi.org/10.31101/jkk.396>
- Zakaria, F. (2018b). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini. Artikel Kebidanan dan Keperawatan Aisyiah, 13(2), 128–140. <https://doi.org/10.31101/jkk.396>.